

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era global yang ditandai dengan persaingan mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang tidak terkecuali bidang pendidikan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Salah satu upaya untuk meningkatkan SDM yang berkualitas, adalah bidang pendidikan, yakni harus mampu menghasilkan lulusannya agar dapat bersaing dengan bangsa lain. Dengan demikian diharapkan dunia pendidikan mampu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap kerja. Sumber daya manusia berkualitas tinggi menurut Ndraha (dalam Edy 2009:4), adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti: *intelligence, creativity dan imagination*; tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar, seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot, dan sebagainya.

Menghadapi kenyataan yang ada tentang kebutuhan sumber daya manusia tersebut, maka Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah ikut berperan dalam mencetak generasi muda yang melanjutkan cita-cita Pembangunan Nasional. Dimana sama-sama kita ketahui bahwa motto dari SMK itu sendiri adalah "SMK BISA". Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional mempunyai peran yang sangat penting untuk terwujudnya angkatan tenaga kerja yang terampil, karena itu

setiap lulusan SMK diharapkan menjadi sumber daya manusia yang siap kerja dengan kualitas tinggi dan memiliki keterampilan khusus. Tujuan SMK adalah menyiapkan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Lulusan SMK diharapkan memiliki kesiapan kerja yang baik guna mewujudkan tujuan pendidikan SMK, hal ini didukung dikeluarkannya kebijakan pemerintah dengan memperbanyak jumlah SMK. Misi utama SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Keberadaan lulusan SMK di tuntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidang keahliannya masing-masing, namun pada kenyataannya keberadaan SMK TD. Pardede Foundation dalam mempersiapkan lulusan tenaga kerja menengah belum sepenuhnya berhasil, hal ini dikarenakan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik di SMK TD. Pardede Foundation juga belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan dari SMK TD. Pardede yang masih menganggur, seperti yang tertera dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Alumni SMK TD. Pardede Foundation Jurusan Bisnis Manajemen**  
**Tahun Lulus 2014**

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Bekerja	19	31 %
2	Kuliah	11	18 %
3	Menganggur	31	51 %
	Total	61	100 %

*(Sumber Data: SMK TD. Pardede Foundation Jurusan Bisnis Manajemen Tahun Ajaran 2014/2015).*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menganggur lebih banyak daripada peserta didik yang menempati lapangan pekerjaan. Gejala ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pengawasan yang diberikan pihak sekolah pada saat siswa melakukan praktek kerja lapangan di dunia usaha maupun dunia industri.

Untuk mempersiapkan peserta didik dalam membentuk Kesiapan Kerja, SMK menerapkan pembelajaran yang disebut Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai keahlian tertentu (Depdikbud, 1994:35).

Praktek Kerja Lapangan merupakan wujud nyata dari PSG, yaitu penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan

pendidikan dilaksanakan dengan menerjunkan langsung siswa pada dunia usaha/industri sesuai dengan bidangnya, dengan demikian siswa akan merasakan bagaimana kondisi pekerjaan yang akan dihadapinya dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga dapat memberi bekal bagi siswa agar tidak canggung lagi dan lebih mudah dalam menyesuaikan pekerjaan suatu saat nanti. Untuk menghasilkan siswa-siswi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk siap bekerja, SMK TD. Pardede Foundation melaksanakan Praktek Kerja Lapangan bermitra dengan beberapa perusahaan, antara lain Hotel Danau Toba Internasional, Pardede Hotel, RSUD. Herna, Universitas ISTP, PT.BS BIMA, Kantor Pos Binjai, dan Dinas Kebersihan Pinang Baris. Berikut presentasi nilai dari paktek kerja lapangan yang dilakukan siswa SMK TD. Pardede Foundation:

**Tabel 1.2**  
**Presentase Nilai Praktek Kerja Lapangan Siswa SMK TD. Pardede**  
**Foundation Jurusan Bisnis Manajemen**

No	Keterangan Nilai	Kelas		Presentase
		Akuntansi	ADP	
1	Amat Baik (90-100)	7	5	19,68 %
2	Baik (80-89)	14	17	50,81 %
3	Cukup (76-79)	5	2	11,48 %
4	Buruk (>76)	4	7	18,03 %
	Total	30	31	100%

*(Sumber Data: Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKN) Jurusan Bisnis Manajemen Tahun Ajaran 2014/2015).*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai amat baik sebesar 19,68%, baik sebesar 50,81%, cukup sebesar 11,48% dan masih ada peserta didik yang tidak tuntas sebesar 18,03%. Hal ini menunjukkan

bahwa praktek kerja lapangan yang peserta didik lakukan belum sepenuhnya berhasil.

Praktek Kerja Lapangan saja tidak cukup untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja, perlu adanya dorongan untuk lebih mempersiapkan diri peserta didik untuk bekerja. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggungjawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Shochib, 2000:10) :

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya abad kemanusiaan sampai kini keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia, disamping itu orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinan jiwa anak-anaknya.

Berikut adalah data mengenai pekerjaan orang tua siswa SMK TD.

Pardede Foundation:

**Tabel 1.3**  
**Data Pekerjaan Orang Tua Siswa SMK TD. Pardede Foundation**  
**Jurusan Bisnis Manajemen**

No	Pekerjaan	Ayah	Presentase	Ibu	Presentase
1	PNS	2	3,22 %	1	1,61 %
2	Karyawan Swasta	34	54,86 %	16	25,80 %
3	Wiraswasta	6	9,67 %	9	14,51 %
4	Buruh	17	27,41 %	21	33,88 %
5	Tidak Bekerja	3	4,84 %	15	24,20 %
	<b>Total</b>	62	100 %	62	100 %

(Sumber Data: SMK TD. Pardede Foundation Jurusan Bisnis Manajemen Tahun Ajaran 2015/2016).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar kedua orang tua memiliki pekerjaan. Data menunjukkan bahwa 54,86 % seorang ayah bekerja sebagai karyawan swasta dan 33,88 % seorang ibu bekerja sebagai buruh. Hal ini dilakukan karena tuntutan kebutuhan yang semakin tinggi serta biaya pendidikan anak yang semakin mahal.

Maka pentingnya keluarga yang merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadiannya untuk mendukung kesiapan kerja siswa merupakan hal yang harus diperhatikan pula. Keadaan keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang kurang perhatian terhadap prestasi belajar siswa dan keadaan ekonomi yang lemah atau berlebihan bisa menyebabkan turunnya prestasi belajar anak (Hamalik, 2001:194). Dalam perkembangan mentalnya anak usia 16 – 18 tahun masih mengalami perkembangan sehingga memerlukan bimbingan dari orang-orang di sekitarnya terutama orang tua. Dukungan dari orang tua berupa dukungan materi maupun moral akan mempengaruhi kesiapan mental mereka untuk memasuki dunia kerja.

Dalam pendidikan, dukungan orang tua dapat berupa sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Hal tersebut berdampak langsung pada psikologi anak. Anak yang berada pada kondisi psikologi yang baik dan dalam keadaan situasi rumah yang mendukung pendidikan, tentunya akan merasa aman dan nyaman sehingga perkembangan mentalnya dapat berjalan dengan baik, baik di rumah, ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun ketika anak mulai memasuki dunia kerja.

Berdasarkan Studi Pendahuluan diatas bahwa masih banyaknya lulusan dari SMK TD. Pardede Foundation yang belum memenuhi lapangan pekerjaan bahkan menganggur dikarenakan tingkat kesiapan kerja yang kurang pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1 Presentase lulusan siswa yang belum bekerja atau menganggur sebesar 51%. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas SMK TD. Pardede Foundation Jurusan Bisnis Manajemen masih terdapat beberapa peserta didik kelas XII yang akan segera memasuki dunia kerja yang bingung kemana setelah ia lulus dari SMK, karena dalam realitanya ketika siswa melaksanakan praktek lapangan, masih banyak peserta didik yang mengeluhkan pelaksanaan program Praktek Kerja Lapangan, diantaranya ketidaksesuaian pekerjaan yang dilakukan dengan bekal keahlian yang dimiliki sehingga para peserta didik tidak dapat mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki. Persoalan tersebut seringkali membuka peluang bagi siswa untuk hanya sekedar melewatinya sebagai bagian dari proses pendidikannya. Banyak siswa yang tidak peduli bahwa praktek kerja yang dijalani sesuai atau tidak dengan program keahliannya, bahkan praktek kerja yang dilakukan ada yang hanya terkesan formalitas saja untuk mendapatkan nilai.

Dari masalah tersebut dapat terlihat bahwa peserta didik belum memiliki arah dan tujuan setelah ia lulus dari SMK, apakah siswa hendak bekerja atau kuliah. Hal ini mencerminkan bahwa pengalaman praktek kerja lapangan yang didapatkan peserta didik pada saat di kelas XI belum maksimal dan lingkungan keluarga yang kurang maksimal melatih mental anak untuk siap bekerja, karena peranan orang tua dalam melakukan pengawasan serta bimbingan terhadap anak

sangatlah terbatas, mengingat bahwa sebagian dari pekerjaan orang tua menggunakan shif, sehingga komunikasi antara anak dan orang tua hanya sebatas keperluan sekolah saja. Orang tua kurang memperhatikan bagaimana perkembangan psikologis anak yang akan mempengaruhi kesiapan mental anak untuk bekerja. Hal inilah yang menyebabkan masih banyaknya lulusan dari SMK TD. Pardede Foundation yang menganggur. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu Penelitian yang Berjudul “Pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK TD. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2015/2016”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek kerja lapangan yang dilakukan oleh siswa kelas XII SMK TD. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas XII SMK TD. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat pengaruh praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK TD. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK TD. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2015/2016?

5. Bagaimana pengaruh praktek kerja lapangan dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK TD. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2015/2016?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah, yaitu:

1. Praktek kerja lapangan yang diteliti adalah Praktek Kerja Lapangan siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran SMK TD. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Lingkungan keluarga yang diteliti adalah Lingkungan Keluarga siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran SMK TD. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Kesiapan kerja yang diteliti adalah Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran SMK TD. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2015/2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Praktek Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK TD. Pardede Tahun Ajaran 2015/2016?

2. Apakah ada pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK TD. Pardede Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK TD. Pardede Tahun Ajaran 2015/2016?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

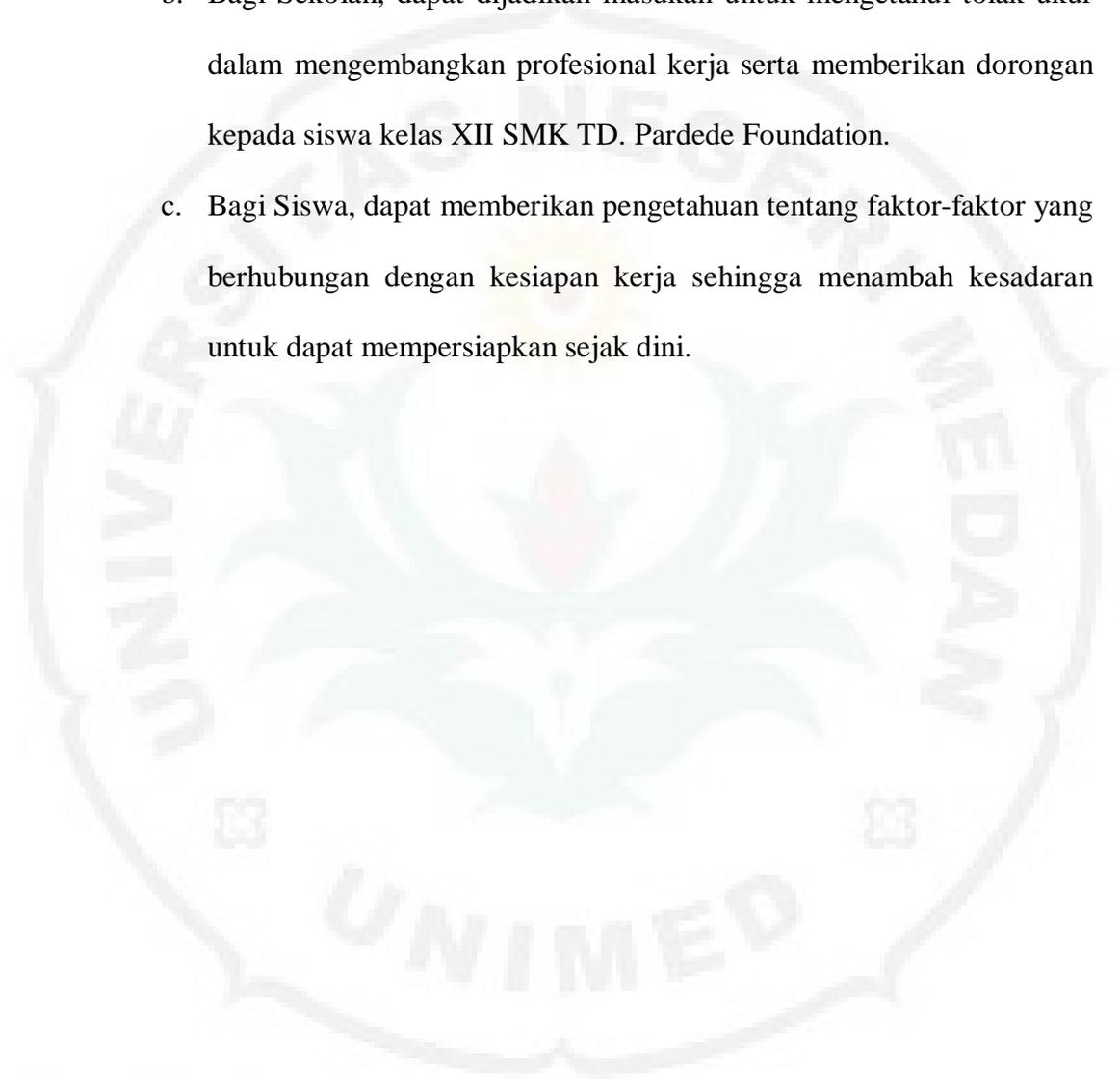
1. Untuk mengetahui pengaruh Praktek Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK TD. Pardede Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK TD. Pardede Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK TD. Pardede Tahun Ajaran 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti tentang kesiapan kerja siswa khususnya tentang pengalaman praktik kerja lapangan dan lingkungan keluarga.

- b. Bagi Sekolah, dapat dijadikan masukan untuk mengetahui tolak ukur dalam mengembangkan profesional kerja serta memberikan dorongan kepada siswa kelas XII SMK TD. Pardede Foundation.
- c. Bagi Siswa, dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja sehingga menambah kesadaran untuk dapat mempersiapkan sejak dini.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY